



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat dari pendidikan yaitu sebuah perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, ketika sudah tahu kemudian bisa mengamalkan. Wujud dari mengamalkan adalah dengan cara menerapkan di dalam kehidupan. Karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri terkait spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Selain itu menurut Hasbullah, pondasi yang kokoh bagi setiap manusia agar dapat melakukan perubahan dari sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar. Walaupun nanti sudah tidak berada di sekolah, peserta didik bisa menemukan sesuatu yang tidak didapati di sekolah merupakan dasar sebuah pendidikan.³

Sekitar awal bulan Maret tahun 2020 Indonesia dilanda wabah penyakit berupa *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19. Indonesia dihadapkan dengan masa pandemi berskala besar dengan kasus masyarakat yang banyak terserang dan tertular sampai ada yang meninggal. Selama masa pandemi mengakibatkan seluruh sektor kehidupan di Indonesia terhambat. Tidak terkecuali dunia bidang pendidikan. Karena, pendidikan sebagai faktor utama yang menjadi sorotan di kalangan masyarakat serta menjadikan

² Undang-Undang No. 20/2003 pasal 1 butir 1 tentang Sistem pendidikan Nasional.

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 34.

pertumbuhan dan perkembangan bagi kehidupan anak-anak di masa depan. Terhambatnya proses pendidikan pada masa pandemi terjadi di setiap lembaga pendidikan yang hampir di setiap sekolah di liburkan. Sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

Dampak dari pembelajaran daring yaitu tuntutan bagi guru untuk kreatif dalam menyampaikan materi supaya mudah dipahami serta berusaha tetap menanamkan pendidikan karakter dengan keadaan belajar secara daring.⁴ Khususnya mata pelajaran tematik, karena di dalamnya setiap satu pembahasan materi, mengandung beberapa unsur mata pelajaran. Melihat hal tersebut membuat keinginan bagi lembaga sekolah untuk segera melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka menuju *new normal*. Sehingga terbitlah keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 berupa perizinan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).⁵

Sistem pembelajaran pada sekolah dasar sudah berupa kurikulum 2013 dengan pembelajaran yang berbasis Tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu pertemuan dan dapat memberikan

⁴ In Setyorini, "Pandemi Covid-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum", *Jurnal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, Vol. 01 No. 01, (Juni, 2020), 97-98.

⁵ M. Adib Minanurokhim dkk, "Panduan Aman pembelajaran Tatap Muka Terbatas". Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021. 4

pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁶ Artinya bahwa peserta didik diharapkan memahami konsep yang ada, kemudian dipelajari melalui pengalaman secara langsung di dalam kegiatan pembelajaran dan dihubungkan dengan konsep lain dari apa yang telah dipahami.

Sehingga penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum pendidikan dilakukan agar dapat memperluas ruang peserta didik untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran tematik tidak hanya mendorong peserta didik untuk bisa mengetahui saja (*learning to know*), tapi juga belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).⁷ Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Akhirnya kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di satuan pendidikan pada masa *new normal* dilaksanakan dengan 2 dekade berupa masa transisi dan masa kebiasaan baru. Pemberlakuan masa transisi seperti peralihan sementara pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka.

⁶ Rendy Nugraha Frasandy, "Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum Sd/Mi Dengan Nilai Agama)", *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember, 2017). 304.

⁷ Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *Fenomena*, Vol. IV No. 1, (2012), 65.

⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, hlm, 19.

Setelah masa transisi berakhir, barulah Pembelajaran Tatap Muka (PTM) memasuki masa kebiasaan baru yang disebut dengan tahap *new normal*.⁹

Bagaimanapun teknologi yang digunakan sebagai bentuk penunjang proses pembelajaran secara daring, tidak mampu menggantikan pentingnya pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka. Sehingga pendidikan membutuhkan masa *new normal* untuk mengembalikan keadaan agar stabil dalam bentuk pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka merupakan bentuk terjadinya kegiatan pembelajaran yang menimbulkan interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam satu lingkungan. Sehingga kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan secara tatap muka akan membuahkan suatu kegiatan pembelajaran yang mampu membuat mereka bisa mengambil kesempatan secara langsung dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk di kehidupan kedepannya.¹⁰

Salah satu aspek penting yang diterapkan dalam pendidikan yaitu aspek afektif yang berupa pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik tidak bisa disangkal oleh siapapun. Dalam pendidikan karakter, mengandung nilai-nilai karakter yang membantu proses dalam pembentukan sikap dan tingkah laku yang positif. Pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik didesain dengan dimasukkannya ke dalam sebuah kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan yang disebut dengan aspek afektif. Karena tidak ada namanya kurikulum pendidikan karakter sebagai

⁹Sulihin Mustafa dkk, "Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA", Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021, 5.

¹⁰ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar", *Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2015), 35.

mata pelajaran tersendiri. Maksud dari afektif yaitu segala bentuk perilaku peserta didik sebagai pembentukan moral yang baik. Karena, tujuannya untuk membentuk kualitas pada suatu proses dan hasil pendidikan yang tertuju terhadap pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang.¹¹

Oleh karena itu, menanamkan pendidikan karakter alangkah baiknya dilakukan sejak masuk dibangku sekolah dasar dengan harapan nanti ketika sudah dewasa, karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter mandiri dan peduli lingkungan. Sikap kemandirian yang dimiliki nantinya dapat menunjukkan perilaku dewasa dan dapat mengambil sebuah keputusan secara mandiri. Sehingga nantinya, apapun yang akan dilakukan terkait kebutuhannya akan dapat dipenuhi. Karakter mandiri bisa dilihat di setiap individu dari sikap dan perilakunya di dalam sebuah kegiatan sehari-hari. Karena karakter mandiri yaitu tidak bergantung kepada orang lain.¹²

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dikatakan sebuah rasa sikap dan tindakan seseorang yang berusaha untuk dapat mengelola dan memperbaiki lingkungan sekitar dari kerusakan lingkungan alam. Pembentukan karakter ini pada dasarnya membantu penanaman karakter peserta didik tentang kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.¹³ Sehingga

¹¹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K-13)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2016), 46.

¹² Tri Yuliawan Susanto, "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas", (Skripsi di Uivesitas Negeri Semarang, 2017), 25.

¹³ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, Vol 1, No 2 (Desember, 2017), 16.

karakter peduli lingkungan dapat dijadikan tolak ukur terhadap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sekitar. Maka peran seorang guru tidak dapat lepas dalam proses kegiatan pembelajaran dalam membentuk karakter. Guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter disiplin di dalam kelas melalui pembelajaran tematik. Oleh karena itu, perlunya mengemas dan merancang materi pembelajaran bagi seorang guru. Sehingga karakter mandiri dan peduli lingkungan dapat ditanamkan di dalam jiwa peserta didik dan akan membantu mengontrol diri sendiri dengan baik melalui proses berlatih.

Pemaparan di atas yang menjadi salah satu bentuk kegiatan yang diupayakan SDIT Avicenna Lasem dalam membentuk perilaku yang positif berupa perilaku mandiri dan peduli lingkungan. Peserta didik dibimbing untuk dapat membentuk karakter mandiri dan peduli lingkungan dalam segala hal yang berlaku di sekolah dan di dalam kelas selama proses pembelajaran. Seperti halnya selalu menjaga kebersihan kelas dan sekolah. Hal itu terlihat ketika jam masuk pelajaran, di dalam kelas keadaannya kurang terlihat bersih. Selain itu ketika pergantian jam terkadang masih ada peserta didik yang masih mengerjakan tugas dari mata pelajaran sebelumnya. Sehingga tampak kurangnya perilaku mandiri dan peduli lingkungan peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik jika tidak mentaati peraturan sekolah, contoh tidak menggunakan seragam. Maka mereka dibiasakan untuk berani mengutarakan sendiri kepada guru kelas maupun guru lainnya bahwa dia tidak memakai seragam.

Jika karakter mandiri dan peduli lingkungan sudah melekat, maka nilai-nilai karakter lainnya akan mendukung dan memperkuat. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran tematik hal yang dapat dilakukan bagaimana mengajarkan sikap dan tindakan yang mencakup karakter mandiri dan peduli lingkungan. Karena yang dihadapi yaitu banyaknya peserta didik dengan berbagai macam tipe dan latar belakang yang menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak efektif. Melihat hal tersebut guru akan tampak merasa mudah dalam membentuk kemandirian peserta didik dan kepedulian lingkungan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* dengan sistem secara tatap muka kembali. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti tentang “*Analisis Pembelajaran Tematik Di Masa New Normal Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Avicenna Lasem*”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini fokus pada pembelajaran tematik di masa *new normal* dengan mengambil tema 8 tentang lingkungan sahabat kita. Serta pembentukan karakter yang diambil berupa karakter mandiri dan peduli lingkungan yang dilakukan di kelas V SDIT Avicenna Lasem.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di masa *new normal* di dalam kelas V SD Islam Terpadu Avicenna Lasem?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter mandiri dan peduli lingkungan pada siswa kelas V di SD Islam Terpadu Avicenna Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik di masa *new normal* di dalam kelas V SD Islam Terpadu Avicenna Lasem.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter mandiri dan peduli lingkungan pada siswa kelas V di SD Islam Terpadu Avicenna Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan suatu manfaat bagi yang membaca dan bagi pihak-pihak terkait. Sehingga manfaat yang diharapkan peneliti berupa:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terkait proses pelaksanaan pembelajaran tematik di era *new normal* di SDIT Avicenna Lasem. Lalu dengan pelaksanaan pembelajaran seperti itu nantinya dapat diketahui bagaimana pembentukan karakter di dalam pembelajaran tematik khususnya karakter mandiri dan peduli lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu:

a. Bagi Sekolah

Sebagai aspirasi dalam memberikan dan mengembangkan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang baik serta kepala sekolah bisa menggunakan berbagai cara dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik selama pelaksanaan pembelajaran di masa *new normal*.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah dasar SDIT Avicenna dalam meningkatkan pembentukan karakter mandiri dan peduli lingkungan pada peserta didik melalui pembelajaran tematik. Juga dapat dimanfaatkan sebagai bentuk langkah guru kepada peserta didik agar memiliki kedekatan hubungan yang erat dalam interaksi dengan baik melalui proses pembelajaran tatap muka yang sudah kembali normal atau di masa *new normal*.

c. Bagi Peserta didik

Sebagai dasar pembentukan kemandirian dan kepedulian lingkungan peserta didik dalam menumbuhkan karakter di dalam dirinya selama proses pelaksanaan pembelajaran di masa *new normal*. Selain itu juga sebagai motivasi bagi peserta didik dalam memperkuat

karakternya melalui mata pelajaran tematik. Karena bentuk pembelajaran tematik adalah merangkum beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi bahan bacaan serta melalui penelitian ini, bisa menjadi referensi dengan tema penelitian yang terkait.

F. Sistematika Penulisan

Agar isi pembahasan dalam penelitian ini mudah untuk dipahami, maka disini penulis memberikan gambaran secara teratur sesuai sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

Bab I Pendahuluan, yang membahas tentang Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang membahas mengenai teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu analisis pembelajaran tematik di masa new normal dalam membentuk karakter mandiri dan peduli lingkungan, Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, yang terkait dengan topik judul penelitian

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

